

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan untuk keberadaan manusia adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pengajaran, sama sekali tidak mungkin bagi sekelompok individu untuk hidup dan berkreasi sesuai dengan tujuan (keinginan) mereka untuk maju, berkembang dan bahagia sesuai dengan pemikiran mereka.¹

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantum dalam Al-Qur'an sura At-Taubah ayat 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*.²

¹FaudIhsan, Dasar-Dasar Kependidikan (Jakarta: PTRineka Cipta 2011). Hlm 2

²Departemen Agama RI, Al-Quran
CVP Penerbit Diponegoro, 2012), hlm. 164

dan Terjemah, (Jawa Barat:

Pendidikan Pemuda, disingkat PAUD, adalah suatu latihan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang diwujudkan melalui penyelenggaraan peningkatan edukatif untuk membantu perkembangan dan kemajuan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki status masuk sekolah lagi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengajaran yang dimulai sejak usia dini sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan karena pembinaan yang digunakan bagi status anak-anak untuk memasuki pendidikan lanjutan.³

Masa muda adalah lima tahun pertama yang juga bisa disebut sebagai masa Tahun Emas, masa ini merupakan masa perkembangan anak yang cemerlang. Anak-anak pada usia tersebut memiliki potensi yang sangat luar biasa untuk meningkatkan semua bagian dari pergantian acara mereka, termasuk peningkatan kemampuan mesin, yang berarti peningkatan kemampuan mesin sebagai komponen kontrol pengembangan dan pengembangan.⁴ Menurut Hurlock anak usia dini (0-8) tahun merupakan individu yang sedang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana pada masa tersebut sangat penting didalam menstimulasi enam aspek perkembangan anak di bandingkan usia-usia selanjutnya.⁵

Motorik kasar adalah “kemampuan gerak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena

³DidithPramunditya,Mutiara,Nicemaylani,Luhayu,AsesmenAnakUsiaDini. Yogyakarta:GrahaIlmu2014hlm2

⁴Yuliani Nuraini Sujiono,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PTIndeks2013)h.54

⁵Fitri Chintia Dewi. Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung. *Jurnal Seni Tari*. (Yogyakarta : Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010). Hlm 5

dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar”.⁶ Dan menurut penulis diantara cara yang paling sesuai untuk melatih motorik anak usia PAUD adalah dengan pembelajaran tari.

Menari dari perspektif langsung adalah perkembangan yang indah dan dibawa ke dunia dari tubuh yang bergerak dan berirama. Senada dengan itu, Pangeran Suryadiningrat, seorang master tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah pengembangan semua individu dari tubuh manusia yang diatur secara harmonis dengan irama.⁷ Tari dalam artian sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Menurut John Martin bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.⁸

Dalam latihan tari, anak-anak belajar bagaimana bergerak, menggunakan gerakan, dan mengembangkan kapasitas mereka melalui gerakan. Perkembangan penting dalam belajar menari untuk remaja, seperti berjalan, memantul, berputar, menggerakkan gerakan tangan, kepala, dan campuran dari gerakan ini adalah peningkatan dalam peningkatan mesin, khususnya kemampuan mesin net karena perkembangan tersebut memanfaatkan kemampuan untuk mengontrol otot-otot besar.⁹

⁶ Arshita Minggah Pangesti, *Pengaruh Tarian Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 tahun di Paud Latifah 2 Gading Rejo*, skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2017. Hlm 24

⁷ Ismatul Khasanah Dkk. 2011. *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, hal. 3

⁸ Ismatul Khasanah Dkk. 2011. *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Dalam Jurnal penelitian PAUD, Vol. 1, No.1 hal. 1

⁹ Ismatul Khasanah Dkk. 2011. *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, hal. 2

Dalam budaya nusantara terdapat banyak sekali kesenian tari, mulai dari tradisional sampai tari kreasi. Misalnya tari Saman dari aceh, tari jaran kepong dari Ponorogo, tari Kecak dari Bali, tari Pendet dari Bali juga dan tari kancet ledo dari kutai karta negara. Salah satu tari yang saat ini sedang menjadi pembicaraan adalah tari Thengul yang berasal dari kabupaten Bojonegoro Jawa Timur.

Berdasarkan survei lapangan yang peneliti lakukan di RA Hidayatul Muttaqin Klumpang, guru di lembaga tersebut melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar anak menggunakan pembelajaran tari. Adapun tari yang dipakai pembelajaran untuk melatih motorik kasar anak di RA Hidayatul Muttaqin adalah tari Thengul yang merupakan tari khas daerah Bojonegoro.

Berdasarkan hal di atas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Pembelajaran Tari Thengul Untuk Melatih MotorikKasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hidayatul Muttaqin DesaKlumpang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro** untuk mengetahui bagaimana implementasi serta faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran tari Thengul untuk melatih motorik kasar anak usia 5-6 di lembaga tersebut.

B. Fokus Penelitian

Untuk menentukan arah penelitian maka perlu merumuskan suatu permasalahan yang dapat dijadikan dasar penelitian ini antara lain :

1. Bagaimanakah Pembelajaran Tari Thengul di RA Hidayatul Muttaqin Klumpang?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran tari Thengul untuk melatih motorik kasar anak usia 5-6 tahun Di RA Hidayatul Muttaqin Klumpang?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tari Thengul dan apa langkah yang diambil pihak RA Hidayatul Muttaqin Klumpang untuk mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pembelajaran tari Thengul di RA Hidayatul Muttaqin Klumpang.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran tari Thengul untuk melatih motorik kasar anak usia 5-6 tahun Di RA Hidayatul Muttaqin Klumpang.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi tari Thengul dan apa langkah yang diambil pihak RA Hidayatul Muttaqin Klumpang untuk mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang tari Thengul dan motorik kasar anak
 - b. Mendapatkan informasi kemanfaatan pembelajaran tari Thengul
2. Manfaat Empiris
 - a. Siswa

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada siswa berupa saran dan masukan terkait pengembangan pembelajaran tari Thengul sehingga anak-anak akan merasa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang sudah dikembangkan.

b. Guru PAUD

Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dalam menentukan metode yang tepat dalam melatih motorik kasar dan menjadi metode Alternatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang aman dan ramah otak.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran di lembaganya.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang tari Thengul dan pengalaman yang berharga dalam pendampingan membaca pada anak usia dini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik dalam membahas permasalahan yang diteliti, penulis membuat ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada RA Hidayatul Muttaqin Klumpang.
2. Pembelajaran tari Thengul di RA Hidayatul Muttaqin Klumpang.
3. Pelaksanaan implementasi tari Thengul untuk melatih motorik kasar anak usia 5-6 tahun
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaanPelaksanaan implementasi tari Thengul untuk melatih motorik kasar anak usia 5-6 tahun

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari pengulangan penelitian yang sudah pernah dilakukan, maka penulis akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu sekaligus posisi penelitian penulis:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat	Variabel Penelitian	Pendekatan	Hasil penelitian
1	Skipsi, Harir Aida Fitriah tahun 2017	Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SDN Kauma Malang	Peningkatan rasa percaya diri siswa	Kuantitatif	Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa
2	Dini Miranti tahun 2017	Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Bedana Di Tk Melati Puspita Tanjung Senang Bandar Lampung	Motorik kasar	Kualitatif	Upaya mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar

		g.			Anak Usia Dini Melalui SeniTariBedan a
3	AlfiManzil atulRohma h2013	Peran Kegiatan TariUntuk MengembangkanKemampuan Motorik KasarAnak Kelompok B DiTk Muslimat Mazratul Ulum II Paciran Lamongan	Moto rik kasar	Kuali tatif	Peran Kegiatan TariUntuk Mengembang anKemampua n Motorik KasarAnak
4	Ismaya RahmahDa ny2018	Pengaruh Kegiatan Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak TKPertiwiPucang	Moto rik kasar	Kuan titatif	Pengaruh Kegiatan Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkungan	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Ummul Alfiah 2020	Implementasi Pembelajaran Tari Thengul Untuk Melatih MotorikKasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hidayatul Muttaqin Desa Klumpang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro	Perkembangan fisik motorik kasar anak	Kualitatif	Implementasi Pembelajaran Tari Thengul Untuk Melatih MotorikKasar Anak Usia 5-6

G. Definisi Istilah

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan tujuan awalnya maka penulis perlu menjelaskan definisi istilah:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Fullan implementasi adalah sebuah proses peletakan pada praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas-aktivitas baru untuk orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹⁰ Menurut Joko Susila implementasi adalah suatu penerapan ide dan konsep, kebijakan, atau inovasi pada suatu tindakan sehingga mendapatkan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.¹¹

2. Pembelajaran Tari Thengul

Seni tari adalah salah satu di antara beberapa warisan kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia yang harus dikembangkan dan juga harus dilestarikan oleh masyarakat yang selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Pembelajaran tari dalam artian yang sederhana adalah gerakan yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin berpendapat bahwa substansi dari tari adalah gerak. Selain itu, bahwasanya gerak merupakan suatu pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.¹²

Seni tari adalah hasil ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerak anggota tubuh manusia yang sudah diolah secara khusus. Pengolahan gerakan tari

¹⁰ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hlm.6

¹¹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2021), hlm. 189-191

¹²Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hlm.49

dilakukan berdasarkan perasaan serta nilai-nilai keindahan.¹³

Tari Thengul merupakan tari tradisional asli Bojonegoro, Jawa Timur. Tari ini terinspirasi dari kesenian wayang Thengul, yang berkisah tentang cerita rakyat seperti cerita wayang *gedhog* (cerita tentang kerajaan majapahit) dan juga wayang *menak* (cerita panji dan cerita para wali).

Tari Thengul di ciptakan sebagai upaya untuk melestarikan wayang Thengul yang hampir punah. Saat ini pemerintah kabupaten Bojonegoro terlihat sangat gencar mengenalkan tari Thengul pada masyarakat luas.

3. Motorik Kasar Anak

Motorik adalah semua gerakan yang ada pada tubuh, meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indra yang penyampaiannya distimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak dan gerak eksternal yang teramati.¹⁴

Gerak merupakan syarat utama dalam perkembangan motorik anak. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan motorik anak dapat terlihat secara jelas melalui berbagai macam gerakan dan juga permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak tersebut banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang anak itu akan dapatkan ketika mereka terampil menguasai gerakan motoriknya, selain badan akan sehat, ia juga akan lebih percaya diri dan juga mandiri. Anak juga akan semakin yakin dalam mengerjakan semua kegiatan karena ia tahu akan

¹³Widia Pekerti dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015)hlm. 117

¹⁴Aep Rohadi, *Perkembangan Motorik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.20

kemampuan fisiknya. Anak yang baik dalam perkembangan motoriknya, biasanya juga punya keterampilan sosial positif.¹⁵



¹⁵Muhammad Yaumi, *Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak*, (Jakarta : Kencana, 2013)hlm.16